

Sosialisasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Media Digital Bagi Siswa SMPN I Limbangan Garut Pada Abad 21 Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Leni Sri Mulyani ^{1*}, Chevi Ardiana ¹, Sri Mulyaningsih ¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia
lenibio@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Sosialisasi literasi digital telah menjadi sebuah aspek penting dalam pendidikan pada abad ke-21. Di mana teknologi digital memainkan peran yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari, siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan yang memadai untuk menggunakan media digital. Keterampilan ini diperlukan untuk pencapaian akademik yang lebih baik, dan membentuk generasi yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Profil pelajar Pancasila menekankan pentingnya membangun karakter dan moral yang kuat, yang relevan dengan literasi digital. Sosialisasi literasi digital harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, memastikan bahwa siswa tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga dapat menggunakan media digital dengan bijak dan etis. Di abad ke-21, kemampuan mengidentifikasi informasi yang benar, menghindari penyebaran berita palsu, dan berpartisipasi dalam diskusi online yang sehat adalah keterampilan kunci. Oleh karena itu, sosialisasi literasi digital bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan ini melalui kurikulum yang relevan. Penelitian ini menyelidiki dampak sosialisasi literasi digital terhadap keterampilan penggunaan media digital siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital efektif dalam meningkatkan keterampilan penggunaan media digital siswa. Hal ini menciptakan generasi yang mampu menggunakan teknologi digital secara bijak, menghormati nilai-nilai Pancasila, dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Keterampilan Media Digital, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The digital literacy socialization has become an essential aspect of education in the 21st century. Where digital technology plays an increasingly dominant role in everyday life, students need to be equipped with adequate skills to use digital media. These skills are required for better academic achievement and for shaping a generation capable of actively participating in an increasingly digitally interconnected society. The Pancasila student profile emphasizes the importance of building strong character and morals that are relevant to digital literacy. Digital literacy socialization should integrate Pancasila values into the learning process, ensuring that students are not only proficient in technology but also able to use digital media wisely and ethically. In the 21st century, the ability to identify accurate information, avoid the spread of fake news, and engage in healthy online discussions are key skills. Therefore, digital literacy socialization aims to equip students with the knowledge and skills required through a relevant curriculum. This research investigates the impact of digital literacy socialization on students' digital media usage skills in line with the Pancasila student profile. The results of the study indicate that digital literacy socialization is effective in enhancing students' digital media usage skills. This creates a generation capable of using digital

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.74>

*Correspondensi: Leni Sri Mulyani

Email: lenibio@institutpendidikan.ac.id

Received: 16-10-2023

Accepted: 29-11-2023

Published: 31-12-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright: © 2023 by the authors.



technology wisely, respecting Pancasila values, and making a positive contribution to an increasingly digitally interconnected society.

Keywords : *Digital Literacy, Digital Media Skills, Pancasila Student Profile*

I. PENDAHULUAN

Dalam era serba digital seperti sekarang ini, perkembangan media digital dan teknologi informasi memberikan tantangan bagi pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi serta kemampuan dalam menelusuri informasi tersebut membutuhkan ketepatan dan kualitas informasi yang diperoleh oleh penggunanya. Kemampuan inilah yang saat ini dikenal dengan literasi yang dipahami lebih sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan seluruh potensi dan skill yang dimiliki dalam kehidupan. Keadaan inilah yang menjadikan alasan mengapa program literasi media digital sangat diperlukan.

Program literasi media digital diperlukan untuk mewujudkan pengguna yang mampu mengetahui apa yang mereka butuhkan, strategi dalam menelusuri sumber informasi yang relevan, menimbang, menggunakan dan menyebarkannya secara benar (Sudarsono, 2007:1) Pada kalangan dewasa khususnya pelajar kata literasi merupakan suatu topik yang banyak diperbincangkan. Berjalannya teknologi yang semakin maju, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai (UNESCO, 2005:148), namun saat ini konsep literasi ini terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya yakni literasi digital. Salah satu tokoh terkenal yakni Gilster (1997:1-2) menyebutkan bahwa konsep literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja, melainkan juga membaca dengan makna dan mengerti.

Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan untuk memahami informasi, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi tersebut dalam berbagai format yang disajikan dalam komputer. Termasuk dapat mengevaluasi dan menafsirkan informasi secara kritis. Hasil studi menjelaskan bahwa mahasiswa juga menggunakan internet untuk media berkomunikasi/berinteraksi dengan sesama contohnya melalui jejaring sosial. Bukan hanya itu, mahasiswa juga menggunakan internet untuk keperluan pencarian informasi ilmiah terkait dengan kepentingan akademik berupa tugas perkuliahan, hasil penelitian, jurnal maupun artikel ilmiah Internet sebagai media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan seiring perkembangan jaman.

Manusia modern saat ini begitu sangat dimanjakan oleh media ini. Siswa sebagai generasi muda yang terdidik secara teori harus memiliki kompetensi individual yang lebih tinggi dibanding masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal yang tinggi. Kedekatan siswa dengan media digital telah membawa perubahan yang sangat berarti. Perubahan yang telah terjadi dan sedang berproses membawa mereka menjadi lebih mudah dalam mendapatkan akses terhadap informasi yang ada. Namun sayangnya, kedekatan siswa dengan media digital tersebut selain membawa dampak baik juga membawa dampak buruk bagi siswa karena Informasi yang disajikan dalam internet/media digital belum tentu benar adanya.



Untuk menjawab ketergantungan siswa terhadap media digital khususnya internet tersebut maka perlu dikenalkan dengan kemampuan literasi media digital. Saat ini dunia pendidikan merupakan wilayah dimana proses transformasi keilmuan dilakukan dengan berbagai cara dan strategi pengajaran. Pada era sebelum internet, sistem pendidikan dilakukan secara konvensional dengan model ceramah. Akan tetapi pada era internet dimana perkembangan media dan teknologi berkembang cukup pesat. Model dan strategi pendidikan berjalan dengan pemanfaatan media dan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang dikenal dengan media pembelajaran. Dalam hal ini media pendidikan tidak hanya sekedar alat yang berisi konten media pendidikan akan tetapi menurut Harianto; “Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. (Harjanto, 2006:246).

Ciri-ciri abad 21 dengan model pembelajarannya adalah mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, teknologi digital menjadi sebuah alat bukan sekedar support melainkan sebuah keharusan dalam memenuhi berbagai kebutuhan informasi akademik. Kenyataan yang ada, perkembangan sistem informasi dan teknologi digital tidak disambut dengan kompetensi literasi yang memadai, skills sistem informasi dan teknologi digital belum terimplementasi pada peserta didik, serta urgensi kompetensi digital yang tidak ditindaklanjuti dengan sebuah manajemen dan kebijakan yang strategis. Era kompetensi global dan pendidikan modern mengharuskan peningkatan knowledge yang membutuhkan dukungan penerapan media dan berbagai teknologi digital. Information media and technology skills menjadi sebuah keharusan bagaimana peserta didik memiliki keterampilan teknologi dan media informasi.

Keterampilan teknologi dan media informasi diturunkan menjadi sebuah kemampuan literasi dalam 6 pemanfaatan media digital dan media informasi menjadi satu-kesatuan dalam keterampilan digital. Kompetensi digital menjadi penting untuk bagaimana memanfaatkan teknologi sebagai alat memenuhi kebutuhan akademik khususnya siswa SMPN I Limbangan timur yang akan menjadi objek pengabdian ini untuk menciptakan knowledge (pengetahuan) baru melalui interaksi dengan teknologi. Pemerintah melalui Kemendikbud terus melakukan pergantian kurikulum di sekolah, sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Kurikulum yang sekarang diterapkan harus mampu membentuk siswa untuk menjadi insan muda yang teliti, kritis, namun etis.

Kurikulum di Indonesia yang saat ini diterapkan merupakan Kurikulum 2013 hasil revisi, yang selain mengedepankan pembentukan karakter, juga membawa ciri khas dalam rangka mengatasi rendahnya minat baca masyarakat khususnya siswa di Indonesia, yaitu adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik, Kebijakan pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah. Kebijakan tegas pun diambil dengan mengintegrasikan budaya literasi ke dalam kurikulum 2013 yang wajib diterapkan di sekolah mulai dari jenjang SD hingga SMA.

Program-program seperti membaca rutin di sekolah, seminar literasi, pelatihan tentang baca tulis, perpustakaan keliling, dan Taman Baca Masyarakat (TBM).. Penerapan literasi media di SMP Negeri I Limbangan dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Permasalahan yang ada pada siswa SMP Negeri I Limbangan



kurang menyambut baik sistem dan teknologi digital dengan kemampuan dan ketrampilan yang memadai. Kurangnya penggunaan mesin pencarian internet dalam mengakses informasi, pemahaman yang kurang mengenai konten suatu website, kurangnya kemampuan membuktikan kebenaran berita yang beredar di internet, serta kurangnya menyusun pengetahuan baru dengan informasi yang didapatkan melalui internet. Lebih spesifik permasalahan atau fenomena yang terjadi adalah kesulitan mendapatkan sumber-sumber informasi, serta rendahnya keinginan membuat pengetahuan baru dari berbagai informasi yang didapatkan dari internet. Literasi media digital (media digital literacy) menjadi sebuah kunci penting dalam menghadapi berbagai fenomena teknologi informasi yang ada sekarang.

Literasi media digital dalam aspek lebih luas merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap untuk menavigasi, mengevaluasi, membuat, dan menerapkan informasi secara efektif dengan berbagai bentuk teknologi digital. Kemampuan menggunakan, memahami, menganalisis, mengintegrasikan, dan membangun pengetahuan baru melalui pemanfaatan teknologi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh para pengguna teknologi (digital literacy competencies).

Digital literacy competencies merupakan kemampuan dalam mendapatkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan pemanfaatan teknologi. Merujuk pada pentingnya literasi media digital dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan tingkat menengah, beberapa penelitian telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Rosita (2016) dengan judul “Urgensi Literasi Digital Untuk Pelajar SMA: Penelitian survei tingkat literasi digital pelajar SMA Negeri di daerah Istimewa Yogyakarta”. Dapat diketahui tingkat literasi digital pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berada di tingkat advanced. Atau dengan kata lain pelajar di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah terliterasi digital dengan sangat baik. Artinya pelajar sudah mahir dalam menggunakan beragam perangkat teknologi, baik perangkat teknologi keras maupun perangkat teknologi lunak. Pemahaman kritis mereka sangat baik terhadap konten internet, yakni mampu menganalisis, mengevaluasi dan melakukan sintesis terhadap konten. Penelitian yang dilakukan Bella (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh” mengungkapkan hasil bahwa R sebesar 0,669, yang menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan literasi digital (variabel X) dan peningkatan pembelajaran (variabel Y) tergolong kuat. Hasil uji F terbukti bahwa $F_{hitung} 69.688 > F_{tabel} 4.39$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Sedangkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,448, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 44%. Sedangkan 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, gambaran mengenai literasi media digital di kalangan siswa SMPN I Limbangan Timur menjadi suatu hal yang menarik untuk diberikan treatment bagaimana Upaya Upaya peningkatan dalam pembelajaran dengan baik. Pengabdian ini menggambarkan bagaimana penggunaan media digital di kalangan siswa SMP Negeri I Limbangan sehubungan dengan literasi media digital dan apakah siswa SMP Negeri I Limbangan bersikap kritis dengan konten media yang dibaca atau dikonsumsi. Pengabdian ini diharapkan menjadi masukan para pengelola sekolah agar dapat merancang Pendidikan melek media.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan mempunyai relevansi dengan kegiatan yang akan tim pengabdian lakukan. Dalam pengabdian ini mengambil topik tentang “Sosialisasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Media Digital Bagi Siswa SMPN I Limbangan Garut Pada Abad 21 Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila”.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan peningkatan kompetensi siswa di SMPN I Limbangan dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman literasi media digital dalam mencari informasi yang menjadi dasar dalam mengembangkan pembelajarannya dengan memperhatikan potensi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa antara lain : (1).Melakukan sosialisasi tentang konsep yang mendasar terkait literasi digital, (2) pengenalan teknologi digital seperti penggunaan handphone android dan laptop/pc, (3) bagaimana menggunakan media digital dengan pintar, (4) memberikan edukasi menolak berita hoaks.

Target dan Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMPN I Limbangan. diambil sampel sebanyak 150 orang dengan asumsi setiap siswa dari kelas 7,8 dan 9 . Luaran yang direncanakan adalah (1) siswa memahami tentang pentingnya literasi digital dalam pembelajaran, pada era digitalisasi dalam berbagai sektor kehidupan (2) siswa mampu memiliki motivasi untuk terus mengikuti teknologi berbasis digital dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari hari dengan bijak. (3) siswa terampil dalam menggunakan media digital baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari hari.

Diharapkan bagi sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat merancang melek media atau yang disebut literasi media digital khususnya internet dalam mencari sebuah informasi untuk mendukung kegiatan akademik dan mampu meningkatkan kompetensi dan pemahaman literasi media digital dalam mencari informasi yang menjadi dasar dalam mengembangkan materi pembelajarannya. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau menambah pengetahuan tentang literasi media digital dalam penerapannya di mesin pencari internet atau search engine.

II. METODE

Berisi penjelasan tentang desain eksperimen dan parameter penelitian/pengabdian yang digunakan. Metode ini ditulis secara singkat (tidak lebih dari 600 kata) tetapi cukup rinci untuk memungkinkan metode tersebut diulang atau digunakan oleh peneliti lain. Prosedur penelitian ditulis secara rinci dengan mengacu pada prosedur asli atau modifikasi yang diterbitkan. Metode dan spesifikasi peralatan / bahan yang digunakan seperti bahan kimia, strain mikroba, spesies tanaman, mutan, dll ditulis secara lengkap. Untuk masing-masing metode ditulis menggunakan sub bagian (sub chapter). Penggunaan satuan ukuran mengikuti penulisan sistem internasional.

Metode yang digunakan dalam peningkatan literasi digital terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yang pertama yaitu tahapan persiapan. Rombongan terdiri dari 15 orang mahasiswa serta 3 orang dosen pendamping berangkat dari Institut Pendidikan Indonesia Garut pada pkl 07.00 dan sampai di lokasi yaitu di SMP Negeri I Limbangan Timur pada pukul 08.00 WIB,. Tim disambut oleh Kepala Sekolah, guru dan juga para siswa. Setelah itu sebanyak 150 orang siswa yang terdiri dari kelas 7-9 serta 2 orang guru pendamping berkumpul di salah satu ruang kelas untuk mengikuti literasi digital. Tahapan kedua yaitu, pemberian materi mengenai

pengertian dan pengenalan teknologi digital seperti penggunaan handphone android dan laptop/pc yang dibawakan oleh Ibu Dr. Leni Sri Mulyani, M.Pd. kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai bagaimana menggunakan media digital dengan pintar, memberikan edukasi menolak berita hoaks oleh Chevi Ardiana M.Pkim yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Terapan dan Sains.

Materi yang dibawakan oleh ibu Sri Mulyaningsih, M.Si. berupa bagaimana media sosial digunakan yaitu untuk menambah relasi menggunakan berbagai jejaring sosial seperti, facebook dan Instagram, mencari informasi positif, dan berseni dan berkarya melalui aplikasi-aplikasi yang ada, salah satunya adalah dengan menggunakan tik-tok dengan tetap memperhatikan norma-norma adat, agama, etika dan kesopanan. Selain itu juga mengingatkan siswa untuk tidak melakukan bullying dan hal-hal negative lainnya dan jangan cepat terpengaruh terhadap setiap informasi yang didapat (berita hoax). Tahapan ketiga atau tahap akhir kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu tahap evaluasi anak-anak diberikan evaluasi pertanyaan dari materi yang dibahas kemudian pertanyaannya dijawab melalui kuis aplikasi kahoot sehingga anak-anak lebih mengenal fitur dari teknologi digital (handphone).

Selain itu, anak-anak diberikan buku pengangan dan juga dibagikan poster penolakan berita hoax sehingga mereka dapat membedakan berita terutama ketika mengkonsumsi berita dari media sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Literasi Digital ke sekolah merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan program KKN dari kampus IPI Garut yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dan dosen sebagai pembimbing, mengingat saat ini media digital semakin berkembang dan sudah seharusnya setiap orang melek digital terutama adalah anak yang dalam hal ini adalah siswa, karena menurut Priskila dkk (2021) Peran teknologi adalah untuk dapat mewujudkan suatu kualitas baik dan baru seperti: (i) Pemanfaatan, pengembangan, dan pengelolaan dalam pembelajaran; (ii) Sumber-sumber pembelajaran guru perlu dievaluasi; (iii) Penyelesaian pembelajaran perlu dipandu; (iv) Mendisiplin guru dalam keilmuan; (v) Mempermudah dalam memanfaatkan teknologi pekerjaan guru secara efektif dan efisien; (vi) Dapat memberikan peserta didik dalam memotivasi baru dari pembelajaran; (vii) Peserta didik dan pendidik dapat melahirkan inovasi baru dari pembelajaran dan mendesain pembelajaran masa era disrupsi.

Langkah awal pengabdian tentang literasi digital ini adalah menyampaikan materi kepada siswa/siswi di SMPN Limbangan Timur.



Gambar 1. Foto Bersama Dosen dan Mahasiswa Tim Pengabdian Literasi Digital di SMPN Limbangan



Gambar 2. Foto Bersama Dosen, Mahasiswa dan Siswa/ siswi SMPN Limbangan



Gambar 3. Bersama Kepala Sekolah dalam Persiapan Penyampaian Materi



Gambar 4. Foto Bersama Pemateri dan Tim Serta Siswa Peserta Sosialisasi Literasi Digital



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri, Mahasiswa dan Tim LPM

Istilah Literasi Digital pertama kali didiskusikan dalam wacana akademik dan publik, serta diperkenalkan pada 1990-an sebagai kemampuan dalam menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber digital (Gilster, 1997) Literasi digital merupakan seperangkat keterampilan teknis, perilaku, audio visual, kritis dan sosial yang membantu manusia untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan berkontribusi dalam ruang digital (Hashimoto & Clayton, 2009). Phuapan dkk (2016) mengatakan bahwa literasi digital adalah sebuah keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, alat komunikasi untuk mengakses, mengatur, mengkoordinasikan, memperkirakan, dan memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu keterampilan digital juga dapat meningkatkan komunikasi, pengajaran dan metodologi dalam pengajaran atau dunia Pendidikan (Tejedor et al., 2020).

Secara sederhana, orang yang mampu menguasai literasi digital akan mampu memanfaatkan informasi dalam kanal digital. (Putra, 2020) Hague & Payton, (2011) literasi digital sendiri memungkinkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran tradisional namun dengan cara baru atau cara yang lebih modern, misalnya dahulu siswa mencari sumber referensi melalui buku (hardcopy) namun saat ini siswa dapat dengan mudah mencari



sumber referensi dan informasi melalui jaringan internet yang sudah tersedia pada smarphone/laptop masing-masing. Lebih lanjut Hague & Payton menambahkan bahwa mengajarkan literasi digital penting tidak hanya dalam mendukung siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis, tetapi juga dalam mempersempit kesenjangan antara pengalaman hidup anak-anak di dalam dan di luar sekolah. Menurut Pangrazio (2016), literasi digital mampu membuka peluang kepada siswa dalam berpikir, berkomunikasi, dan bekerja yang berpengaruh terhadap pembelajaran mereka sukses tanpa batas tempat dan waktu.

Pengembangan literasi digital sendiri ternyata bukan hanya bermanfaat bagi siswa, namun juga guru seperti yang dijelaskan pada INTEF (dalam SánchezCruzado et al., 2021) yaitu : 1) Untuk mengidentifikasi, menemukan, mengambil, menyimpan, mengatur dan menganalisis informasi digital, menilai relevansi dan tujuannya untuk kebutuhan pengajaran. 2) Untuk membuat dan mengedit konten digital baru, mengintegrasikan dan membangun kembali pengetahuan dan konten sebelumnya, membuat produksi artistik, konten multimedia dan pemrograman komputer, dan pengetahuan untuk menerapkan hak kekayaan intelektual dan lisensi. 3) Untuk perlindungan informasi dan data pribadi, perlindungan identitas digital, perlindungan konten digital, langkah-langkah keamanan, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan aman serta dapat mengarahkan siswa mengenai hal-hal apa saja yang menjadi hak-hak privasi di dunia maya (Candrasari & Claretta, 2020). 4) Untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam penggunaan sumber daya digital, membuat keputusan berdasarkan informasi tentang alat digital yang paling tepat sesuai dengan tujuan atau kebutuhan, memecahkan masalah konseptual melalui media digital atau alat digital, menggunakan teknologi secara kreatif, memecahkan masalah teknis, dan meningkatkan kemampuan.

Hal ini memperkuat pernyataan dari Arikarani & Amirudin (2021) yang mengatakan bahwa bukan hanya siswa, namun juga guru mendapatkan manfaat dari media digital sebagai sarana komunikasi. Untuk itu perlu sedini mungkin anak-anak dibekali dengan kemampuan literasi yang baik agar anak-anak nantinya dapat bersaing di era digital kedepan, selain itu para guru juga harus tetap update informasi serta dibekali dan diberi pelatihan mengenai aplikasi-aplikasi yang membantu proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Pada dasarnya, manusia sebagai kelompok masyarakat sudah seharusnya mampu atau cakap literasi, agar dapat bertahan hidup dan bersaing di abad ke 21 ini, literasi tersebut terbagi atas 6 kelompok yaitu 1) Literasi Dasar yang terdiri dari membaca, menulis dan berhitung, 2) Literasi Komputer, 3) Literasi Media, 4) Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning, 5) Literasi Budaya dan 6) Literasi Informasi (Forest Woody Horton, 2007), dalam dunia pendidikan sendiri literasi digital (literasi komputer, Literasi Media, Pendidikan Jarak Jauh) sendiri penting karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2018) bahwa salah satu peningkatan hasil belajar adalah dengan menerapkan literasi digital.

Namun berdasarkan hasil kegiatan pengabdian literasi digital yang dilakukan pada SMP Negeri I Limbangan terdapat beberapa simpulan bahwa para siswa dan juga sebagian guru masih belum paham penggunaan media digital dalam menunjang proses pembelajaran maupun Pendidikan. Pembekalan atau pelatihan yang diberikan oleh tim Dosen dan mahasiswa KKN kepada para siswa dan juga guru diterima



dengan baik, siswa merasa senang karena tidak hanya mendapatkan pengetahuan namun juga senang karena diselingi dengan permainan-permainan berhadiah dan juga banyak makanan ringan yang dibagikan. Penemuan-penemuan di lapangan seperti ini dirasa bahwa bukan hanya di SMPN I Limbangan saja para siswa dan guru masih belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi atau media digital namun di sekolah sekolah lain baik di kabupaten Garut maupun kabupaten lain juga masih belum bisa memanfaatkan hal tersebut, sehingga dirasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat seperti ini ditempat lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari penulis kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, misalnya sponsor penelitian dan narasumber. Ucapan terima kasih bersifat optional, dapat dituliskan ataupun tidak. Akhir dari penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu jalannya pengabdian masyarakat ini :

1. Rektor IPI Garut, Bpk Dr. Nizar Alam Hamdani, MM, MT, M.Si, M.Kom yang sudah memfasilitasi kegiatan ini
2. Ketua LPPM (PJS Dr. Abdul Hasim, M.Pd. dan semua tim LPM IPI Garut
3. Kominfo sebagai sponsor pelaksanaan pengabdian Literasi Digital.
4. Mahasiswa Peserta KKN IPI Garut dan tak lupa pihak sekolah SMPN I Limbangan Garut. yang telah dengan tangan terbuka menerima kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi.
- Candrasari, Y. C. ., & Claretta, D. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Forest Woody Horton, J. (2007). *Understanding Information Literacy: A Primer* (U. I. for A. Programme (ed.)). the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley. Hague, C., & Payton, S. (2011). Digital literacy across the curriculum. *Curriculum & Leadership Journal*, 9(10).
- Hashimoto, A., & Clayton, M. (2009). *Visual Design Fundamentals a Digital Approach* (Third). Massachusetts: Cengage Learning
- Putra. (2020). PENGERTIAN LITERASI: Tujuan, Manfaat, Macam Macam Literasi & Contohnya. <https://salamadian.com/pengertian-lit-erasi>